

## Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Pemahaman Unsur Tari Kreasi Pada Siswa di Kelas IX SMP Negeri 3 Cinangka

Reifa Aulia<sup>1</sup>, Alis Triena Permanasari<sup>2</sup>, Dwi Junianti Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : [2289200008@untirta.ac.id](mailto:2289200008@untirta.ac.id)

### abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta pemahaman mengenai materi unsur tari kreasi di kelas IX SMP Negeri 3 Cinangka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan pengaruhnya terhadap pemahaman unsur tari kreasi pada siswa di kelas IX SMP Negeri 3 Cinangka. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian didapati nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 28,13 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 27,25. Kemudian untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dua sampel, maka didapati hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1,68 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap pemahaman unsur tari kreasi.

**Kata kunci :** *Pemahaman, Model Pembelajaran, Problem Based Learning*

### Abstract

This research was motivated by students' problems in learning activities and understanding of creative dance element material in class IX of SMP Negeri 3 Cinangka. The aim of this research is to determine the learning process using the Problem Based Learning model and its influence on understanding the elements of creative dance among students in class IX of SMP Negeri 3 Cinangka. The research method used was a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. The research results showed that the average value in the experimental class was 28.13 and the average value in the control class was 27.25. Then, to determine the effect of using the Problem Based Learning model, a hypothesis test was carried out using a two-sample t test, the results were found to be  $t_{hitung}$  of 1.68 and  $t_{tabel}$  of 1.67 with a significance level of 5%. Thus, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning model has an influence on understanding the elements of creative dance.

**Keywords :** *Understanding, Learning Model, Problem Based Learning*

### PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan permasalahan pemahaman siswa di kelas IX SMP Negeri 3 Cinangka mengenai materi unsur tari kreasi. Adanya permasalahan tersebut, peneliti berencana untuk membuat eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mengetahui pengaruh model tersebut pada pemahaman siswa. Model *Problem Based Learning* dipilih karena model ini memiliki banyak manfaat, salah satunya siswa dituntut untuk berpikir kritis.

Hasil pembelajaran memiliki 3 indikator yang harus dicapai, salah satunya adalah indikator pada ranah kognitif. Menurut teori taksonomi Bloom revisi oleh Karthwol dan Anderson dalam Tim Penilaian Pendidikan (2019: 47), terdapat beberapa tingkatan salah satunya level memahami dan menganalisis.

Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada kompetensi dasar kurikulum 2013 yaitu siswa memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan

metakognitif. Untuk mengetahui indikator tersebut tercapai atau tidak, maka dilakukan tes akhir berupa soal uraian *posttest* yang diberikan setelah tindakan.

Konteks pemahaman unsur tari kreasi pada penelitian ini mengacu pada ranah kognitif saja, yaitu pada indikator memahami dan menganalisis yang terdapat pada teori Taksonomi Bloom revisi oleh Karthwol dan Anderson. Selain itu, terdapat keterkaitan dengan teori Behavioristik oleh Gage dan Berliner dalam Putri (2019: 4), yakni perubahan tingkah laku akibat adanya stimulus dan respon. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan perubahan tingkah laku siswa pada saat kegiatan pembelajaran ketika diberikan stimulus dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga terdapat perubahan yang lebih baik terhadap respon yang berupa hasil belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian tipe *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, yang masing-masing menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (soal) dan non tes (observasi, wawancara). Analisis instrumen penelitian meliputi uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Teknik analisis data menggunakan 2 teknik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang berisi uji prasyarat serta uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua kelas sampel, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi 2 kali treatment/tindakan menggunakan model *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran seperti biasa yakni model pembelajaran konvensional/ceramah. Teknik pengumpulan data dengan tes menggunakan soal tes berjumlah 10 butir soal yang berisi pertanyaan mengenai materi unsur tari kreasi, sedangkan non tes melalui observasi dan juga wawancara. Wawancara dilakukan di sekolah dengan mewawancarai guru seni budaya, kepala sekolah, serta siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan pretest dengan memberikan soal uraian berisi 10 butir pada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Pada pelaksanaan *pretest* didapat nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 25,00 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 24,53, ini artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.



**Gambar 1. Pengerjaan Soal Pretest  
(Dokumentasi : Reifa Aulia, 2024)**

Tindakan pertama yang dilakukan pada hari rabu, tanggal 24 juli 2024, setiap siswa membentuk kelompok lalu guru mengawali dengan memberikan penjelasan mengenai materi unsur pendukung tari kreasi meliputi definisi dan contoh tari kreasi, definisi unsur pendukung tari kreasi dan contoh unsur pendukung tari kreasi. Guru memberikan penjelasan dengan

menggunakan media audio visual, yang menampilkan penjelasan materi, gambar serta penayangan video tari kreasi. Setelah itu, guru mempersilakan setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Masing-masing kelompok akan memberikan tanggapan mengenai materi unsur tari kreasi yang sedang di bahas.

Tindakan kedua yang dilakukan pada hari kamis, tanggal 25 juli 2024, siswa masih dalam bentuk kelompok belajar, lalu guru mengawali dengan memberikan penjelasan mengenai materi unsur pendukung tari kreasi meliputi definisi dan contoh tari kreasi, definisi unsur pendukung tari kreasi dan contoh unsur pendukung tari kreasi. Guru memberikan penjelasan dengan menggunakan media audio visual, yang menampilkan penjelasan materi, gambar serta penayangan video tari kreasi. Setelah itu, guru mempersilakan setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Masing-masing kelompok akan memberikan tanggapan mengenai materi unsur tari kreasi yang sedang di bahas. Pada tindakan kedua ini, di akhir pembelajaran guru menayangkan kuis dengan menampilkan tebak gambar tari kreasi dan TTS mengenai materi unsur pendukung tari kreasi. Setiap kelompok dapat memilih 1 orang sebagai perwakilan untuk menjawab pertanyaan yang berada di layar proyektor, kelompok yang memiliki skor terbanyak akan mendapatkan apresiasi berupa nilai *plus* serta mendapatkan alat tulis.



**Gambar 2. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Kelas Eksperimen (Dokumentasi : Reifa Aulia, 2024)**

Setelah dilakukan *treatment*, maka kedua kelas sampel diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Sama halnya seperti pada saat *pretest*, nilai rata-rata kelas eksperimen yang telah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sebesar 28,13, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol dengan dilakukan pembelajaran seperti biasanya sebesar 27,25. Artinya nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 0,88 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* dilakukan pengujian hipotesis pada hasil *pretest* dan hasil *posttest* dengan menggunakan uji t. Hasil dari uji t tersebut, didapati nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,68 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dengan taraf signifikansi sebesar 5%, ini artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berpengaruh terhadap pemahaman unsur tari kreasi yang signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima.

## **SIMPULAN**

Model Pembelajaran yang tepat sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran berfungsi untuk mengatur proses pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga capaian pembelajaran yang telah di rencanakan dapat terlaksana dengan baik. Model *Problem Based Learning* dipilih karena model ini membuat siswa aktif, komunikatif, dan analitis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu, model ini dapat meningkatkan

pemahaman siswa mengenai materi unsur tari kreasi. Penggunaan model ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dalam memecahkan masalah dan memahami konsep mata pelajaran secara mendalam, serta menjadikan mereka siap bersaing di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. 2015. "Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1 (1): 160–73. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4198>.
- Dahlan, M, and Mirwan Murad. 2023. "Keberanian Mengemukakan Pendapat Dan Pemahaman Siswa." *Journal on Education* 06 (01): 775–86.
- Febbiyani, Fitri, and Bunga Adelya. 2017. "Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah." *Penelitian Guru Indonesia* 02 (02): 30–31.
- Inayah, Muhti Nur, Adi Yusuf, and Khotibul Umam. 2021. "Perkembangan Identity vs Role Confusion." *Jurnal PKS* 20 (3): 245–56. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/download/2707/1542/12054>.
- Khotimah, Khusnul, Shinta Doriza, and Guspri Devi Artanti. 2020. "Karakteristik Remaja Siswa." *Jurnal FamilyEdu* 1 (2): 100–120.
- Lestari, Dini Dwi, Irwandi Ansori, and Bhakti Karyadi. 2017. "Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis." *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 1 (1): 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.
- Marinda, Leny. 2020. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13 (1): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Munawaroh. 2019. "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3): 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>.
- Rahmadani, Rahmadani. 2019. "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl)." *Lantanida Journal* 7 (1): 75. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>.
- Sudjono. 2014. "Peningkatan Pemahaman Dan Partisipasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing." *Jurnal Pendidikan Indonesia Indonesia* 12 (1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v12i1.5157>.
- Wandani, heny rohayani, ria sabaria. 2022. "Wandani, Heny Rohayani, Ria Sabaria, Ringkang, Vol 2 , No 3, Desember 2022" 2 (3): 524–35.